

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tanaman bengkuang atau bengkoang (bahasa latin *Pachyrhizus Erosus L*) adalah tanaman polong yang berasal dari Amerika tropis dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman pangan sumber karbohidrat sekaligus protein nabati (<https://id.wikipedia.org/wiki/Bengkuang>). Di Indonesia tanaman ini dikenal dengan nama bengkuang atau bengkoang, penyebutan nama ini berbeda-beda pada beberapa daerah. Contohnya di Jawa dikenal dengan sebutan *besusu*, sedangkan di Sumatera Barat dikenal dengan sebutan *bingkuang*. Saat ini tanaman bengkuang banyak dibudidayakan di Jawa, Madura, dan Sumatera Barat (<https://sumbarprov.go.id/home/news/9399-mengembalikan-eksistensi-bengkuang-di-ranah-minang>)

Di Sumatera Barat tanaman bengkuang banyak dijumpai di Kota Padang, sehingga kota tersebut dijuluki sebagai kota bengkuang. Bahkan pemerintah kota Padang juga mendirikan patung buah bengkuang dalam ukuran besar di perbatasan Kota Padang, Padang Pariaman, dan Kabutapen Solok sebagai penanda telah memasuki Kota Padang. Struktur tanaman bengkuang terdiri dari umbi, akar, batang, tangkai, daun, biji dan bunga, termasuk ke dalam tumbuhan yang batangnya menjalar. Masing-masing bagian pada tanaman bengkuang memiliki kekhasannya.

Daun tanaman bengkuang merupakan daun majemuk menyirip yang beranak tiga, di mana anak daun berbentuk bundar melebar dengan ujung runcing dan bergerigi besar terdapat berbulu halus dikedua belahan sisinya. Selain itu ujung yang paling memiliki bentuk belah ketupat, daun bengkuang memiliki tulang yang berbeda, dalam satu daun ada tiga tulang yang bercabang bersamaan dengan daun satu tangkainya tiga daun. Biji tanaman bengkuang termasuk polong. Batang bengkuang memiliki batang yang menjalar dan membelit, batang bengkuang pada umumnya berwarna hijau hingga kecokelatan. Bunga tanaman bengkuang ini berbentuk lonceng yang memiliki mahkota di ujung bunga yang berwarna biru keunguan. Akar tanaman bengkuang berserabut tunggal dan berumbi, bermanfaat untuk menyimpan makanan dan menyerap air dari dalam tanah. Umbi bengkuang berbentuk bulat pipih dan bulat panjang yang bentuk gasing, kulitnya berwarna kecokelatan memiliki kadar air dan berserat. Daun dan bunga bengkuang memiliki kandungan beracun yang bertujuan melindungi tanaman dari predator (<https://id.wikipedia.org/wiki/Bengkuang>).

Kekhasan pada bentuk tanaman bengkuang dan menjadi salah satu komoditi unggulan Kota Padang menjadi ketertarikan tersendiri bagi pengkarya. Hal ini menggugah kreativitas pengkarya untuk melahirkannya ke dalam bentuk karya. Perwujudannya dengan cara mengkreasikan bentuk tanaman bengkuang dari daun bengkuang disusun kreasikan menambahkan isen-isen pada daun isen-isen garis lurus, titik, garis lengkung, bagian buah diberi garis gelombang titik, bagian tangkai dengan isian isen titik-titik, bagian bunga diberi isen garis titik, dan bagian biji di isi isen-isen garis lurus, garis gelombang, titik, dengan penyusunan sesuai desain ada yang disusun

dan ada yang di tabur, sebagai motif batik pada kain panjang. Kreasi bentuk tanaman bengkuang dalam motif di media kain panjang tidak mengubah bentuk asli tanaman bengkuang menjadi motif batik, kreasi tersebut berupa mengkreasikan bentuk buah, bunga, batang, , dan daun bengkuang dengan kreasi bentuk ukuran kecil dan besar, dalam cara penyusunan motif di media kain panjang dan menambahkan bentuk kreasi tulang daun bengkuang dan kelopak bunga bengkuang, kreasi penyusunan tanaman bengkuang menjadi kain panjang juga mengkreasikan kain panjang dengan cara penambahan dibagian kepala kain segitiga sama kaki dan garis lurus, dibagian bawah kain juga ada seperti kaluak paku, garis gelombang dan garis lurus, pada motif agar menjadi lebih indah. Dipilihnya kain panjang sebagai perwujudan karya karena beragam fungsi terdapat pada kain panjang. Kain panjang banyak digunakan pada berbagai acara penting yang bersifat resmi, seperti acara pernikahan, upacara-upacara adat dan lainnya, kain panjang dipakai dengan cara dililitkan mengelilingi pinggang (Primus Supriono, 2016: 164-165). Kain panjang juga digunakan dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan kain panjang dari seseorang dilahirkan sampai hingga meninggal dunia. Selain itu juga dapat dijadikan bawahan busana ketika menghadiri acara serta sebagai bahan pakaian. Kain panjang bisa juga digunakan sebagai *pambaduang*, *pandukuang* bayi. Tradisi di Minangkabau kain panjang juga digunakan untuk *mancaliak* anak, *mahanta* nasi *lamak*, dan bisa juga digunakan sebagai bahan pakaian.

Berdasarkan uraian di atas, pengkarya juga ingin turut berperan serta dalam melestarikan kain panjang yang merupakan kebudayaan Indonesia. Caranya dengan

menciptakan kain panjang batik bermotifkan tanaman bengkuang dengan berlatar belakang penciptaan dari potensi yang dimiliki oleh Kota Padang. Teknik yang digunakan adalah batik tulis dengan pewarnaan teknik colet yang menggunakan warna reaktif remazol.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian di atas, ide penciptaan karya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mewujudkan tanaman bengkuang sebagai motif pada kain panjang?
2. Bagaimana bentuk motif tanaman bengkuang pada kain panjang?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan
 - a. Salah satu persyaratan menyelesaikan tugas akhir Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Inonesia Padang Panjang.
 - b. Mewujudkan tanaman bengkuang sebagai motif batik pada kain panjang.
 - c. Menghasilkan kain panjang batik dengan motif tanaman bengkuang.
2. Manfaat Penciptaan
 - a. Meningkatkan wawasan bagi pengkarya dalam berkarya terutama di bidang kriya batik.

- b. Terciptanya karya seni yang dapat menambah daya apresiasi masyarakat terhadap kain panjang dengan motif tanaman bengkuang sebagai sebuah hasil karya seni.
- c. Sumber belajar dan informasi di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi dalam berkarya seni selanjutnya.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya ini merupakan bahasan secara garis besar karya yang pernah ada, pembahasan ini perlu dilakukan agar apa yang telah dicapai dan dihasilkan dapat dilihat dan dipelajari oleh masyarakat luas. Menciptakan karya yang didasarkan konsep ide sebuah hasil pemikiran pengkarya dalam berkarya. Penciptaan karya tentu saja harus melalui proses seperti bagaimana bentuk tanaman bengkuang dijadikan sebagai motif batik pada kain panjang.

Batik merupakan bentuk seni rupa terapan (kriya) yang telah tumbuh dan berkembang di hampir sebagian besar wilayah Indonesia sejak lama. Di setiap masa dan daerah, batik mempunyai motif, corak, teknik, dan bahan yang beraneka ragam. Batik disebut tulisan atau menulis dengan menggunakan lilin atau malam, gabungan beberapa titik yang akan membentuk garis (Primus Supriono, 2016: 4).



Gambar 01
Melindungi

(Sumber: Laporan Tugas Akhir Ilfa Fatma, 2021: 108)

Karya yang berjudul “Melindungi“ dengan ukuran 120 cm x 110 cm yang dibuat pada tahun 2021 menggunakan motif tumbuhan bengkuang dan topi caping. Karya ini berfungsi sebagai pajangan dalam bentuk dua dimensi. Pada karya ini terdapat buah bengkuang dan topi caping. Karya ini menjelaskan bagaimana masyarakat bisa membudidayakan lagi tanaman bengkuang, di daerah Kota Padang terkhususnya,. Tanaman bengkuang ini dulunya banyak ditemukan di Kota Padang, saat ini tidak sebanyak dahulu ditanam oleh masyarakat Kota Padang. Topi caping biasanya digunakan oleh petani dan fungsi motif caping ini sebagai pelindung bengkuang yang sudah jarang ditanam di daerah Kota Padang. Persamaan karya ini dengan karya yang dibuat adalah sama-sama memilih tanaman bengkuang sebagai motif. Perbedaannya,

karya Ilfa Fatma sebagai hiasan pada salah satu interior rumah, sedangkan karya yang pengkaryanya ciptakan berbentuk kain panjang.

E. Landasan Penciptaan

Guna memperkuat ide penciptaan, maka digunakan beberapa landasan pemikiran dalam menciptakan karya, yaitu:

1. Bentuk

Bentuk merupakan organisasi kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya, bentuk atau wujud adalah hal yang paling utama (Dharsono, 2017: 27). Bentuk dapat dilihat melalui dua aspek, yaitu bentuk geometris dan bentuk organis. Bentuk geometris merupakan pengembangan bentuk dasar, seperti silinder, persegi, segitiga sama sisi, dan lainnya. Masing-masing bentuk memiliki kecenderungan untuk mengalami perubahan dan penyederhaan. Bentuk organis adalah bentuk-bentuk yang dihasilkan oleh sesuatu yang hidup dan tumbuh. Bentuk ini merupakan perkembangan yang mengikuti aturan alam tertentu (Masri 2010, 100–112). Berdasarkan penjelasan di atas, bentuk karya tugas akhir ini adalah bentuk geometris (persegi) berupa kain panjang. Selanjutnya bentuk motif adalah bentuk organis berupa kreasi tanaman bengkuang yang diwujudkan menjadi motif pada kain panjang. Kreasi tanaman bengkuang tidak merubah bentuk asli. Kreasi yang dimaksud berupa penambahan isen-isen batik pada motif, serta pola penyusunan motif pada bidang kain panjang. Isen-isen yang dipilih berupa garis lurus, garis lengkung, garis gelombang, garis segitga dan garis seperti kaluak paku.

Penambahan pada bagian dalam diri motif, baik motif daun, buah, bunga, biji, dan tangkai serta bagian kepala kain bagian garis segitiga.

2. Fungsi

The Liang Gie (2004: 47) menjelaskan tentang fungsi seni, yaitu seni yang dapat memenuhi kebutuhan dan keperluan manusia. Fungsi-fungsi pokok dari seni pada umumnya berupa fungsi spiritual (rohani), fungsi hedonitas (kesenangan), fungsi edukatif (pendidikan), dan fungsi komunikatif (tata hubungan). Keberadaan karya seni secara terioritis mempunyai tiga macam fungsi, yaitu: fungsi personal merupakan semacam jalan keluar dari pada ekspresi personal seniman, karena setiap manusia mempunyai esistensi pribadi yang tidak dapat dimiliki oleh manusia lainnya. Fungsi sosial merupakan tanggung jawab karena karya seni diciptakan untuk penghayatan. Kecendrungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia. Fungsi fisik yaitu kreasi secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari, Menurut (Dharsono, 2017:29-31).

Karya kain panjang yang diciptakan menurut teori fungsi yang dikemukakan oleh The Liang Gie memiliki tiga fungsi, yakni; 1) Fungsi hedonitas (kesenangan), pengkarya menciptakan karya kain panjang sebagai wujud kesenangan dalam berkreativitas; 2) Fungsi edukatif (pendidikan), karya yang diciptakan baik dalam proses maupun hasil dapat memberikan pembelajaran. Pada proses pembelajaran

yang dialami selama penciptaan karya adalah bagaimana pengkarya dapat mempersiapkan sebuah karya, mulai dari riset mengenai objek atau konsep yang akan dibuat sampai pada hasil akhir perwujudan karya. Banyak nilai-nilai edukatif yang pengkarya alami, belajar manajemen, belajar bersabar dalam berproses, dan belajar mengasah kreativitas dan keterampilan. dan 3) fungsi komunikatif (tata hubungan), bagaimana pesan yang ingin pengkarya sampaikan melalui setiap elemen dalam karya dapat diterima oleh penikmat. Selanjutnya berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Dharsono Sony Kartika, karya kain panjang ini juga memiliki fungsi personal dan fungsi fisik. Fungsi personal dalam karya adalah bagaimana pengkarya dapat mengungkapkan luapan ekspresi pribadi sehingga dapat berwujud karya dan fungsi dari karya dapat dinikmati atau dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

3. Warna

Warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata. Pada seni rupa, warna merupakan unsur penyusun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan (Dharsono, 2017: 46). Warna yang digunakan pengkarya, yaitu warna hijau, hijau tua, biru, biru tua, kuning, cokelat, cokelat tua, merah, hitam, dan hijau muda. Warna yang digunakan pada daun warna hijau, batang warna cokelat, latar atau bidang kain berwarna merah, hitam, biru, dan sebagainya.

4. Motif

Menurut Gustami, motif merupakan esensi atau kenyataan dari suatu pola, dan setelah motif tersebut melalui penyusunan secara berulang-ulang maka akan terbentuk sebuah pola, dan jika diterapkan kepada sebuah benda maka pola tersebut akan berubah menjadi sebuah ornamen atau hiasan (2008: 6-7). Pada penciptaan karya tugas akhir ini, pengkarya mewujudkan bentuk tanaman bengkuang sebagai motif utama pada kain panjang. Motif tanaman bengkuang dikreasikan dengan pola susun repetisi yang berfungsi sebagai penghias atau pengisi bidang pada kain panjang.

5. Estetis

Estetis adalah sesuatu yang memiliki nilai keindahan. Keindahan dapat dicapai melalui penggabungan beberapa unsur-unsur dalam seni rupa. Monroe Beardsley dalam Kartika (2016: 66) mengemukakan bahwa, ada tiga ciri yang menjadikan sifat-sifat yang membuat indah dari benda-benda estetis, yaitu: (1) Kesatuan (unity), benda estetis tersusun secara baik atau sempurna bentuknya; (2) Kerumitan (complexity), benda estetis tidak sederhana, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus; dan (3) Kesungguhan (intensity), harus mempunyai kualitas tertentu yang menonjol. Karya yang diciptakan merupakan satu kesatuan ide, bentuk, dan fungsi yang terintegrasi secara baik. Kerumitannya terletak pada perwujudan motif tanaman bengkuang dengan teknik batik tulis dan pewarnaan remasol. Pencapaian karakter bentuk tanaman bengkuang dengan warna yang

dipilih menyerupai warna aslinya menjadi sebuah kerumitan dalam karya ini. Hal ini menandakan kesungguhan pengkarya dalam mewujudkan ide menjadi sebuah karya seni.

F. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan cara-cara yang ditempuh dalam menciptakan suatu karya dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Melalui metode penciptaan dapat dilihat bagaimana ide atau gagasan diwujudkan ke dalam bentuk sebuah karya. Proses kreatif yang terintegrasi di dalam metode dapat dilihat sebagai proses ilmiah dalam penciptaan sebuah karya seni. Menurut Gustami (2007: 329), untuk menciptakan sebuah karya seni secara metodologis melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi adalah langkah awal dalam usaha mewujudkan karya yang meliputi proses, prinsip serta prosedur untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 359) menjelaskan bahwa, eksplorasi merupakan penjelajahan atau penelusuran lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak mengenai keadaan atau sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat. Pada tahapan ini, pengkarya terlebih dahulu menentukan ide atau tema dalam berkarya. Tahapan berikutnya menggali sumber ide, melalui pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi langsung terhadap tanaman bengkuang, studi pustaka serta membuat rancangan atau desain yang berhubungan dengan konsep penciptaan serta sebagai karya pembanding.



Gambar 02

Kain panjang batik tulis dengan judul “Keadilan”
(Sumber: Laporan Tugas Akhir Nurika Chairani, 2021: 86)



Gambar 03

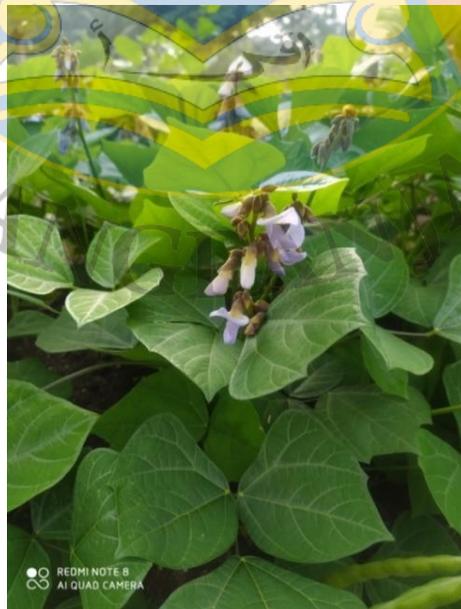
Kain panjang batik tulis dengan judul “Nan Ampek”
(Sumber: Laporan Tugas Akhir priliana, 2018: 79)

1. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan, yaitu tahapan ide atau hasil dari analisis data yang akan dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif. Sketsa alternatif yang sudah dibuat, kemudian ditentukan atau dijadikan sebagai desain terpilih.

a. Gambar acuan

Hasil dari observasi langsung, diketahui bahwa tanaman bengkuang memiliki struktur yang unik dan berbeda dibandingkan dengan tanaman sejenisnya. Ini diperkuat dengan beberapa referensi yang ditemukan melalui studi pustaka yang membahas mengenai tanaman bengkuang, serta karya seni yang mengangkat tema serupa. Selain itu juga ditemukan beberapa sumber referensi yang berkaitan dengan proses perwujudan yang akan pengkarya gunakan dalam pembuatan karya ini. Berikut hasil obeservasi lapangan yang digunakan sebagai gambar acuan dalam pembuatan desain.



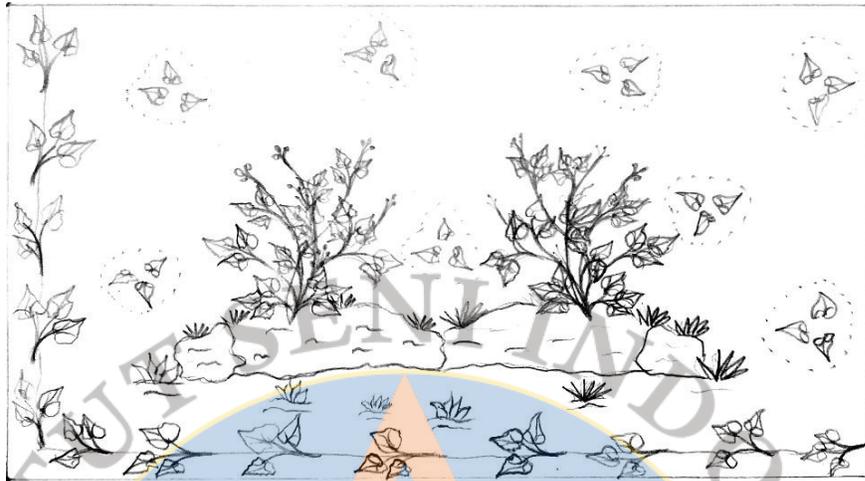
Gambar 04
Bentuk Tanaman Bengkuang
(Foto: Yulia Nofa Dhillia, 2021)



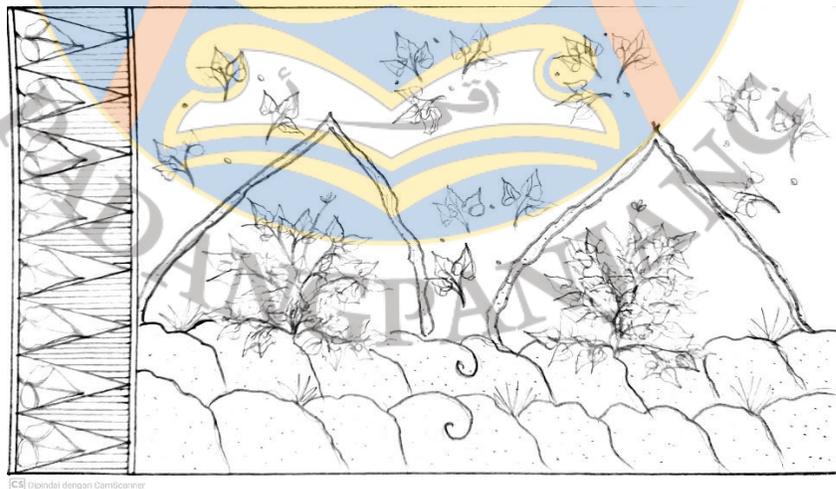
Gambar 05
Bengkuang yang baru dipanen
(Foto: Dhini Gusari, 2023)

b. Sketsa Alternatif

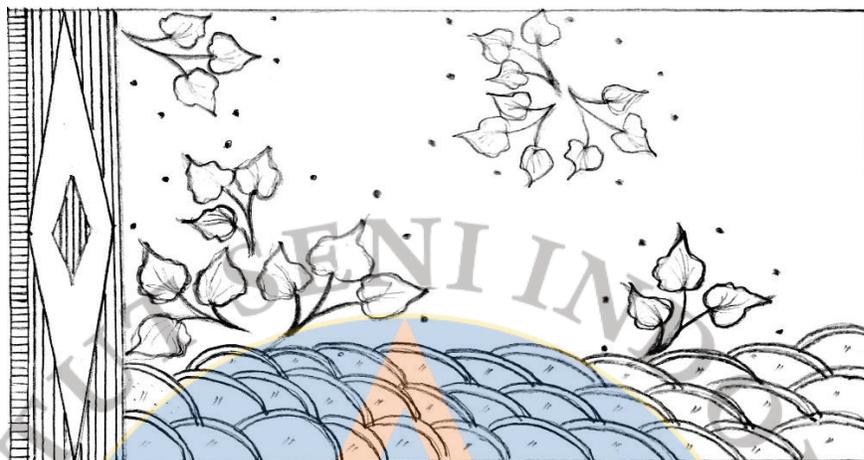
Berdasarkan tahapan eksplorasi dan analisis, agar mendapatkan bentuk-bentuk yang diinginkan, dilakukan perancangan melalui sketsa alternatif. Pembuatan sketsa alternatif, meliputi bentuk visualnya secara umum. Di bawah ini merupakan beberapa sketsa alternatif.



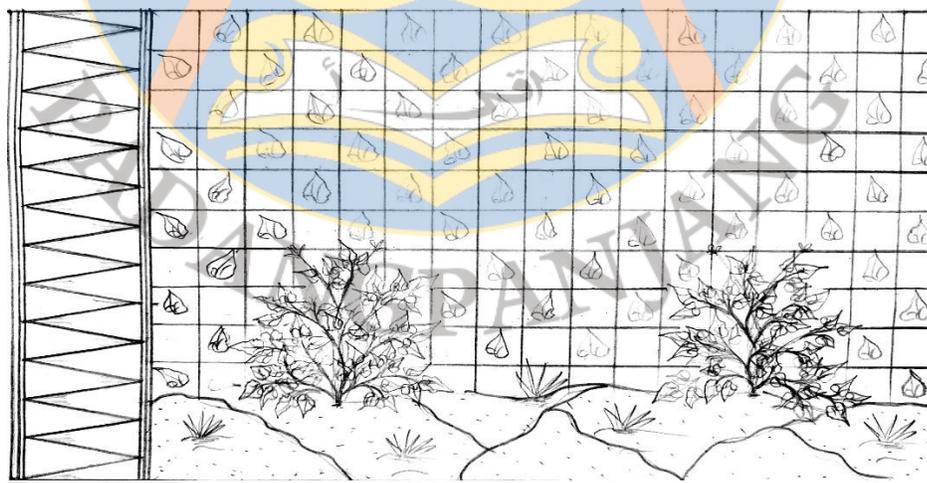
Gambar 06
Sketsa Alternatif 1
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhilla, 2022)



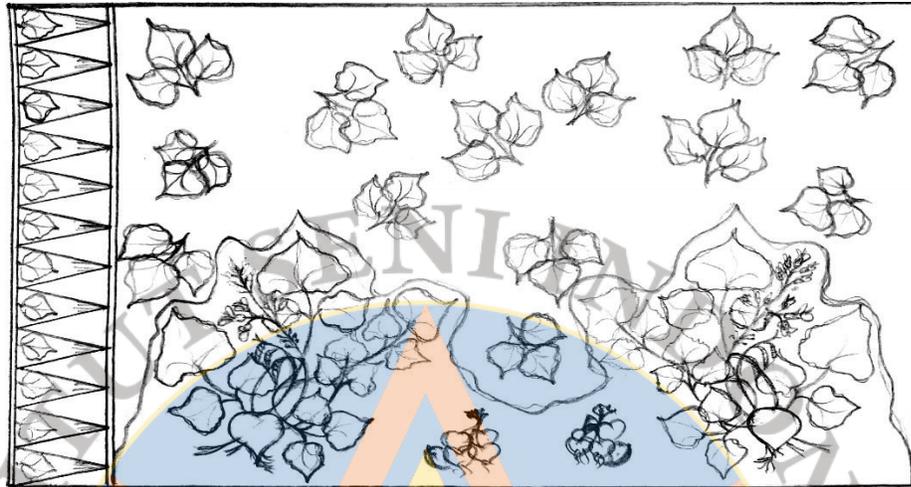
Gambar 07
Sketsa Alternatif 2
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhilla, 2022)



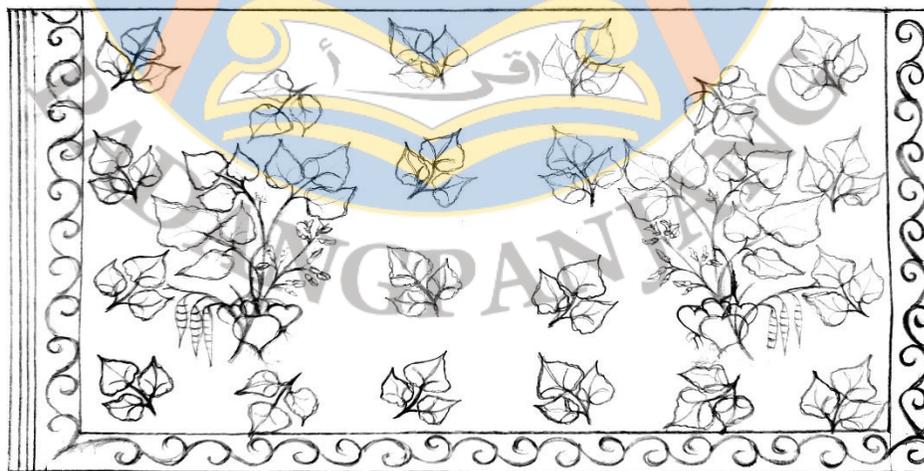
Gambar 08
Sketsa Alternatif 3
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhilla, 2022)



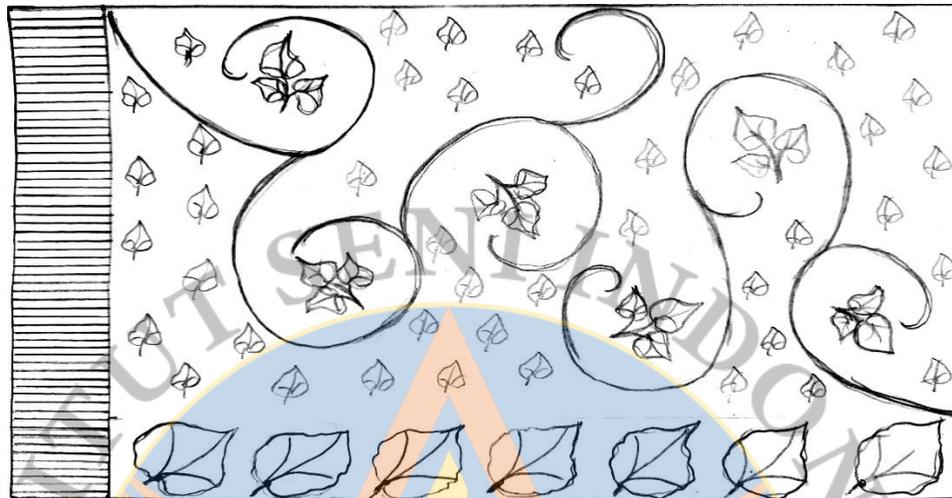
Gambar 09
Sketsa Alternatif 4
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhilla, 2022)



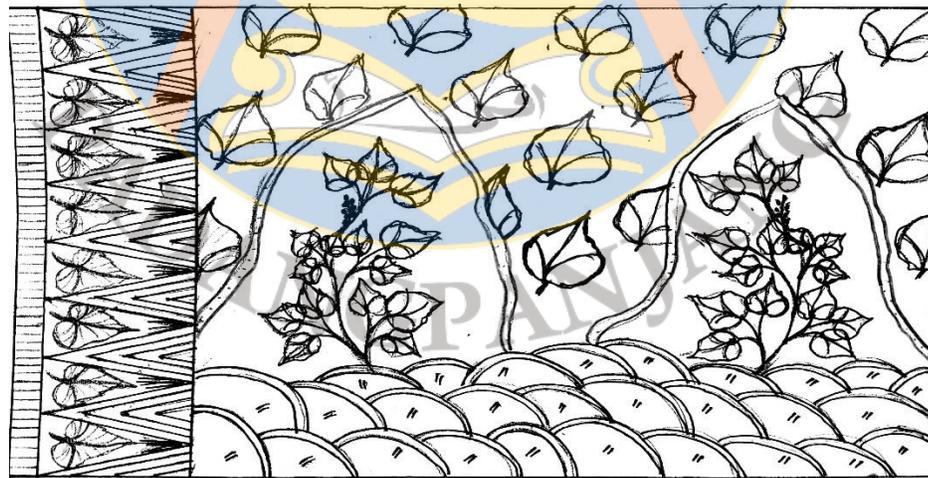
Gambar 10
Sketsa Alternatif 5
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhilla, 2022)



Gambar 11
Sketsa Alternatif 6
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhilla, 2022)



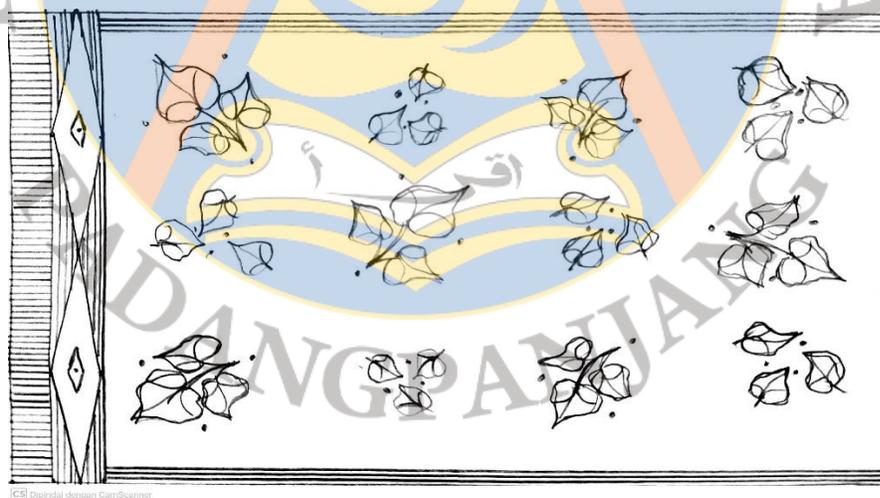
Gambar 12
 Sketsa Alternatif 7
 (Digambar oleh: Yulia Nofa Dhillia, 2022)



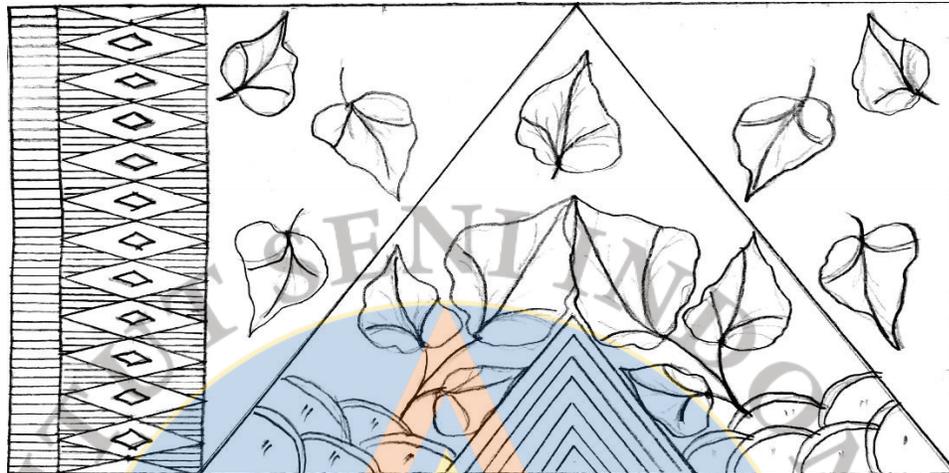
Gambar 13
 Sketsa Alternatif 8
 (Digambar oleh: Yulia Nofa Dhillia, 2022)



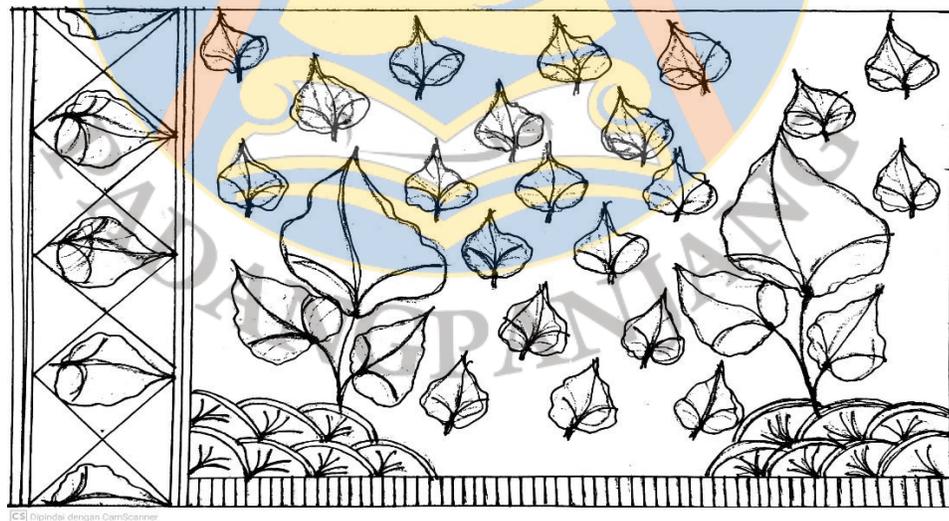
Gambar 14
Sketsa Alternatif 9
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhilla, 2022)



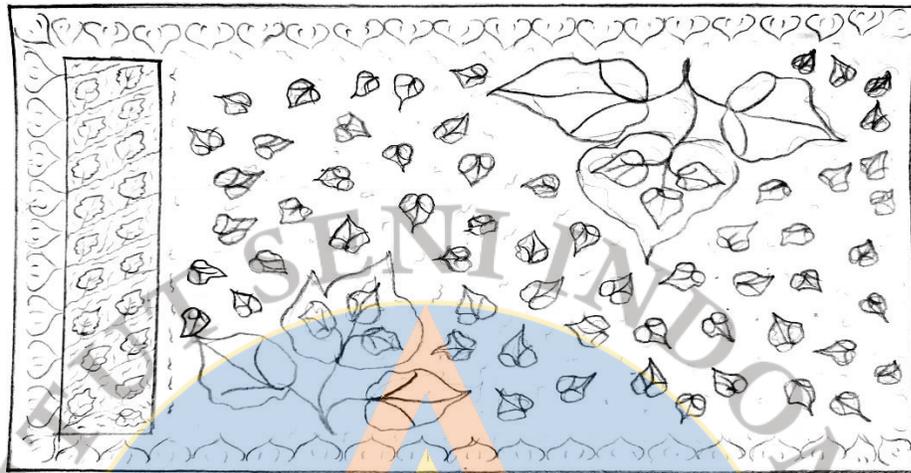
Gambar 15
Sketsa Alternatif 10
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhilla, 2022)



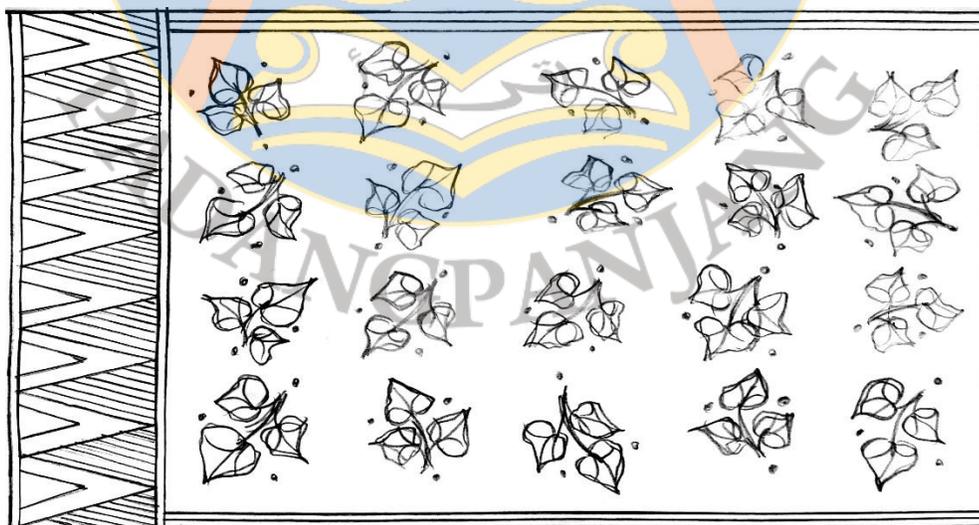
Gambar 16
Sketsa Alternatif 11
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhillia, 2022)



Gambar 17
Sketsa Alternatif 12
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhillia, 2022)

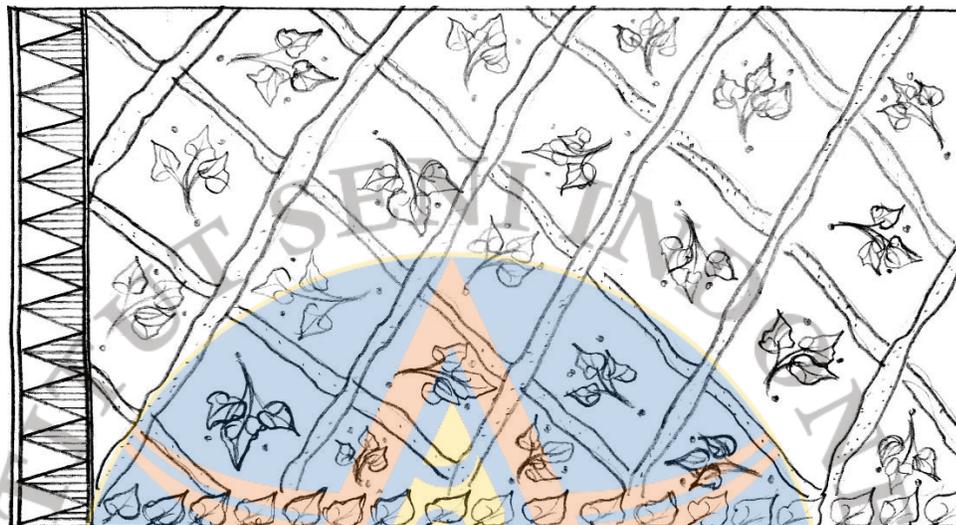


Gambar 18
Sketsa Alternatif 13
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhillia, 2022)



Gambar 19
Sketsa Alternatif 14

(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhillia, 2022)

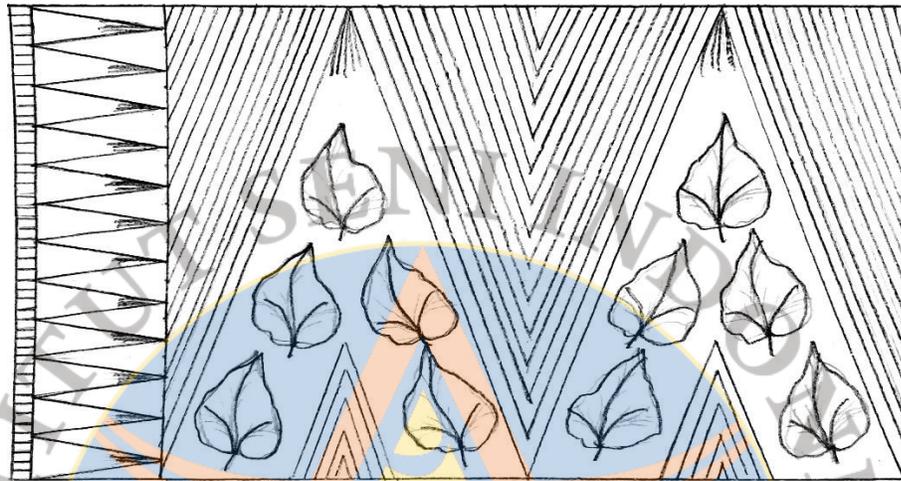


Gambar 20
Sketsa Alternatif 15
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhillia, 2022)

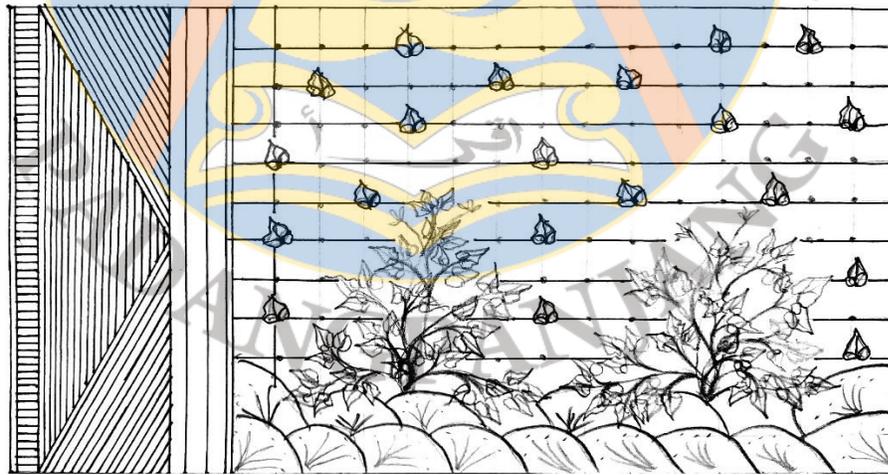


Gambar 21
Sketsa Alternatif 16

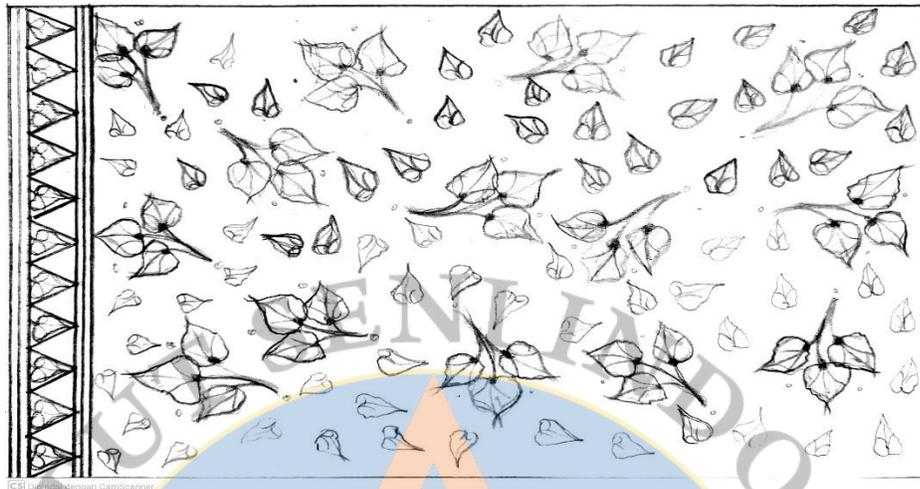
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhilla, 2022)



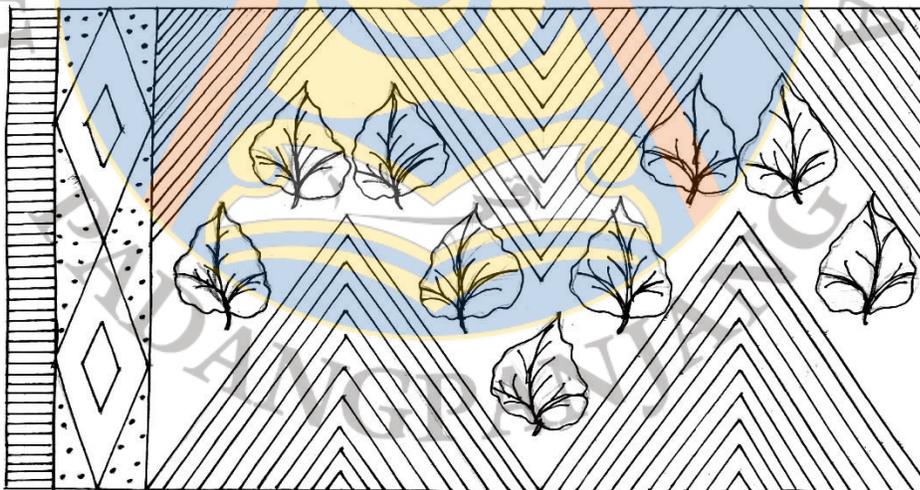
Gambar 22
Sketsa Alternatif 17
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhilla, 2022)



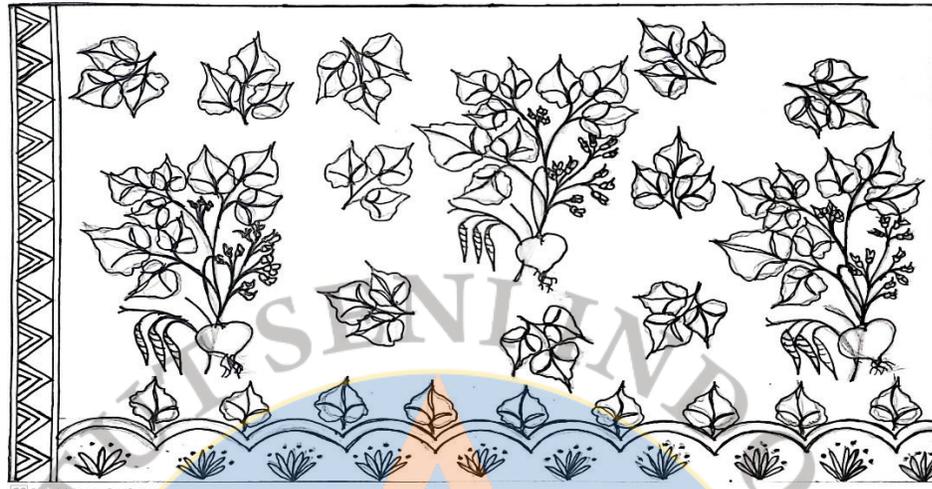
Gambar 23
Sketsa Alternatif 18
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhilla, 2022)



Gambar 24
Sketsa Alternatif 19
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhillia, 2022)



Gambar 25
Sketsa Alternatif 20
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhillia, 2022)



Gambar 26
 Sketsa Alternatif 21
 (Digambar oleh: Yulia Nofa Dhilla, 2022)

c. Desain Terpilih

Desain terpilih yang merupakan sketsa-sketsa yang dipilih dari sketsa alternatif. Beberapa desain terpilih tentunya mempertimbangkan dari segi bentuk, keseimbangan, komposisi, proporsi, dan teknik dalam pengerjaan. Hal ini dilakukan karena desain terpilih merupakan desain yang diwujudkan dalam bentuk karya yang sesuai dengan ide-ide penciptaan. Di bawah ini beberapa desain terpilih.



Gambar 27
 Desain terpilih 1
 (Digambar oleh: Yulia Nofa Dhilla, 2022)

Judul karya : Bertaburan
 Bahan : Katun Primisima
 Ukuran : 220 x 110 cm
 Teknik : Batik tulis
 Pewarna : Reaktif (remazol)

Detail A	Detail B	Detail C
Daun Bengkuang	Selembur Daun Bengkuang Ukuran Besar	Selembur Daun Bengkuang Ukuran Kecil



50 cm x 50 cm

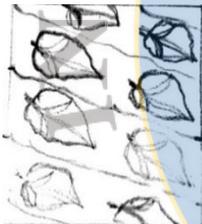
10 cm x 10 cm

7,5 cm x 7,5 cm

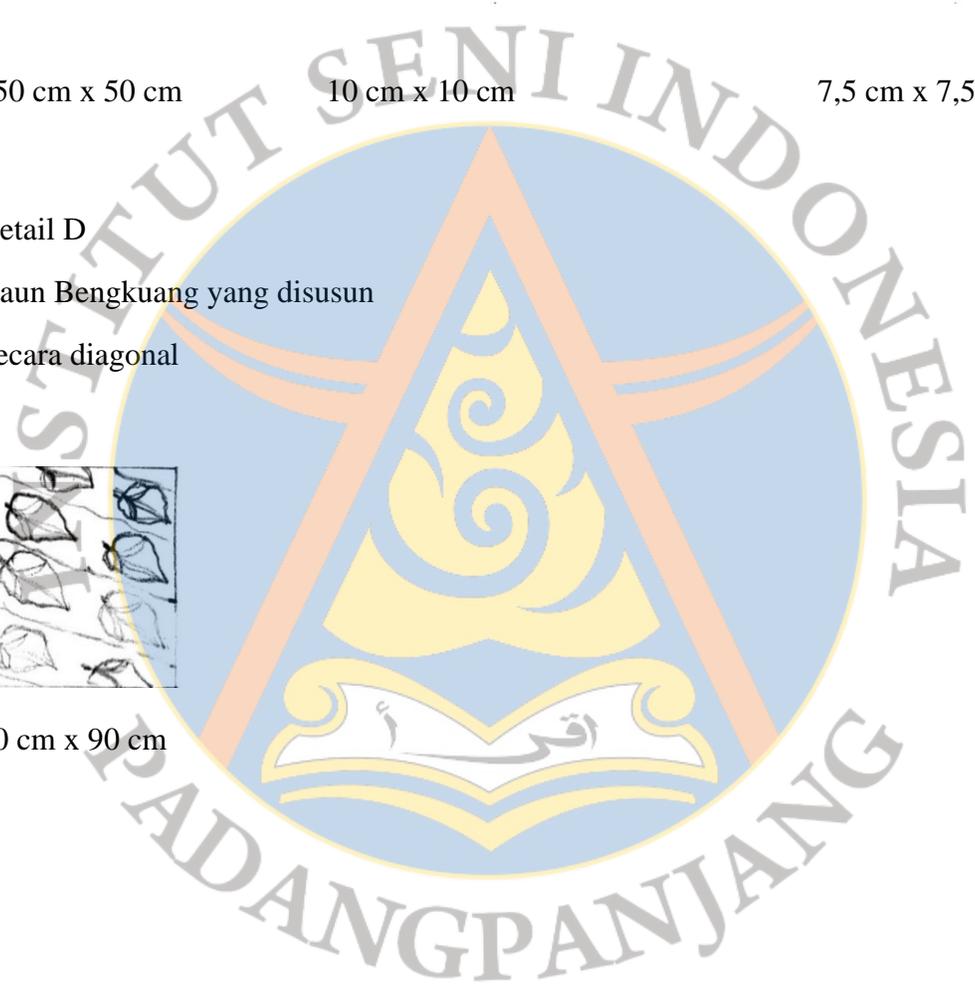
Detail D

Daun Bengkuang yang disusun

Secara diagonal



20 cm x 90 cm





Gambar 28
 Desain Terpilih 2
 (Digambar oleh: Yulia Nofa Dhilla, 2022)

Judul karya : Kebijaksanaan
 Bahan : Katun Primisima
 Ukuran : 220 x 110 cm
 Teknik : Batik tulis
 Pewarna : Reaktif (remazol)

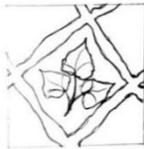
Detail A

Motif daun bengkuang

Sebagai pengisi bidang

Detail B

Daun Bengkuang



20 cm x 20 cm



10 cm x 10 cm

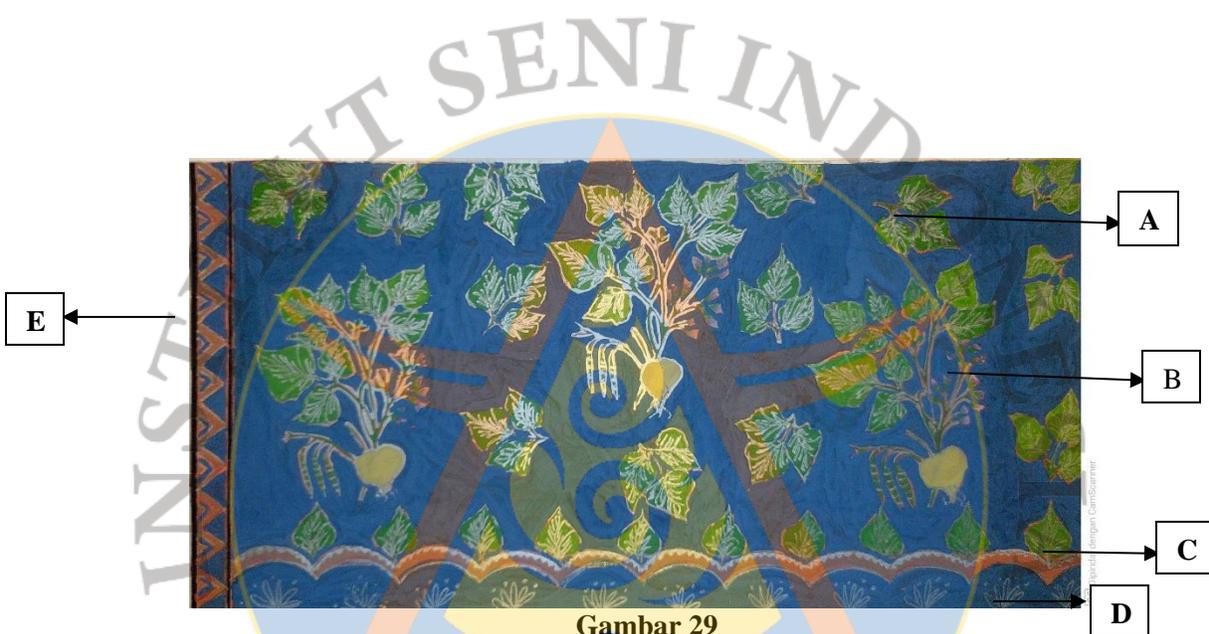
Detail C

Pinggir kain dengan motif
segitga yang disusun secara vertikal



15 cm x 110 cm





Gambar 29
Desain terpilih 3
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhilla, 2022)

Judul karya : Ketenangan
 Bahan : Katun Primisima
 Ukuran : 220 x 110 cm
 Teknik : Batik tulis
 Pewarna : Reaktif (remazol)

Detail A

Detail B

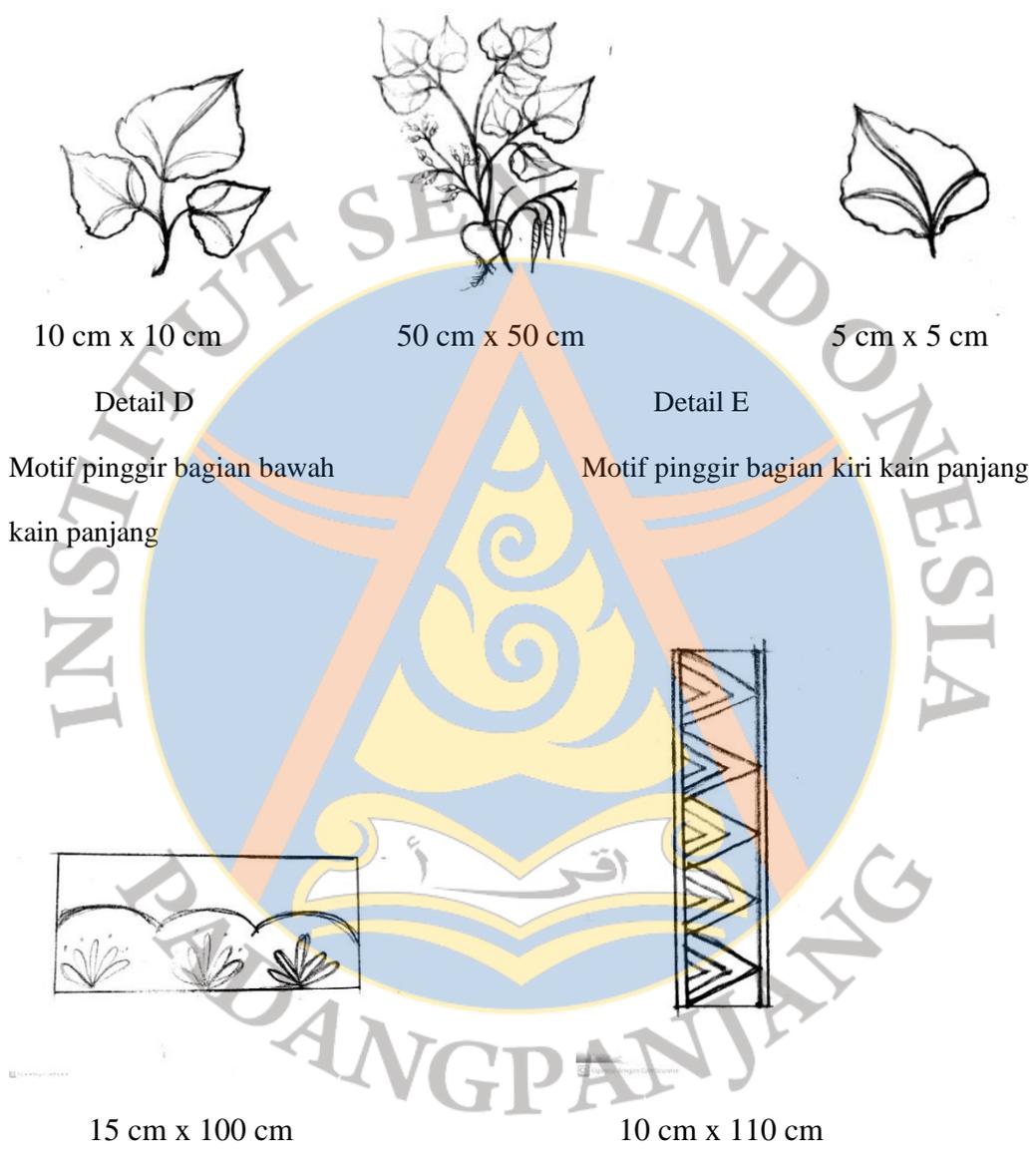
Detail C

Daun Bengkuang

Tanaman Bengkuang

Selembur Daun

Bengkuang





CS Dipindai dengan CamScanner

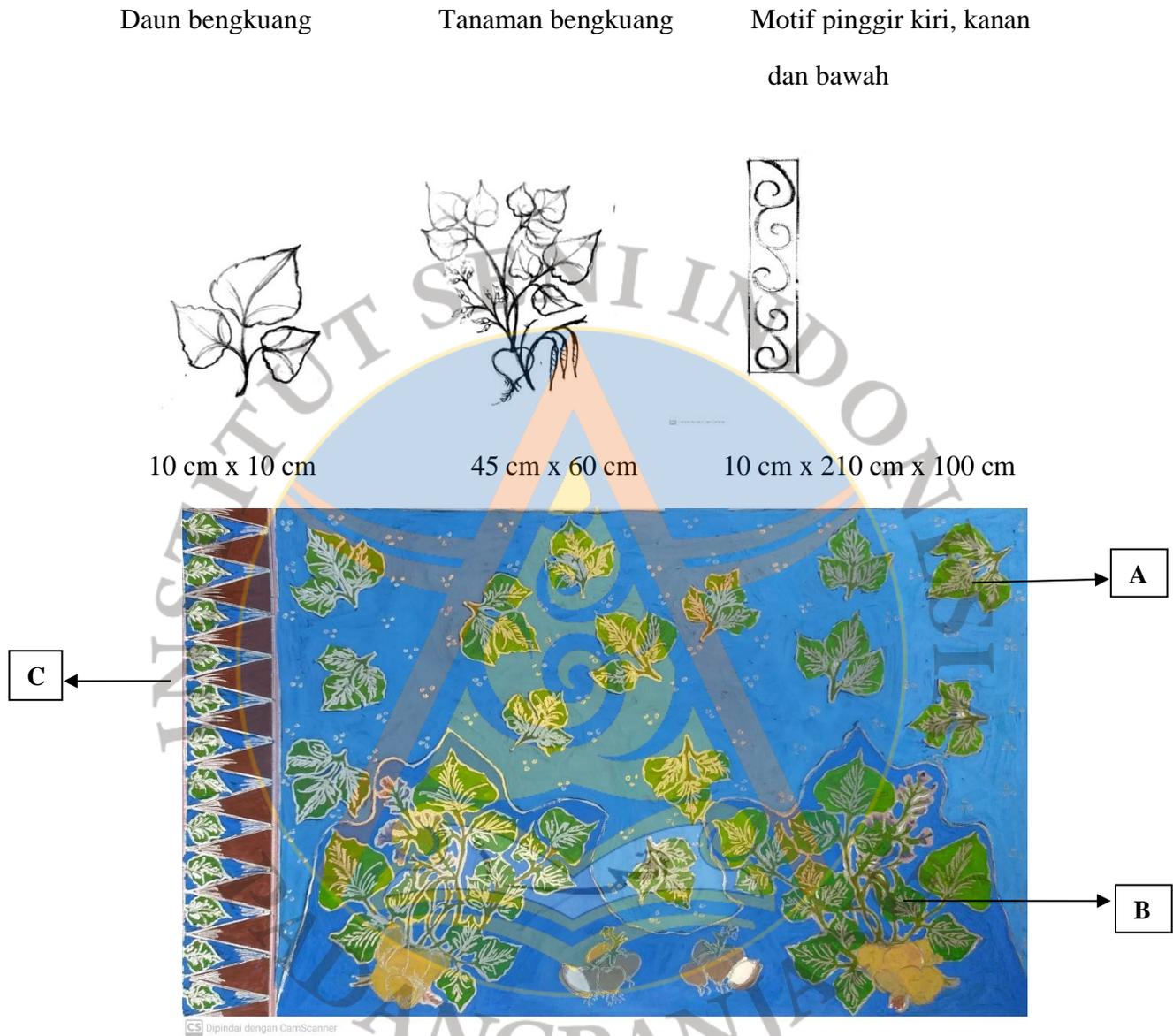
Gambar 30
 Desain terpilih 4
 (Digambar oleh: Yulia Nofa Dhillia, 2022)

Judul karya : Seimbang
 Bahan : Katun Primisima
 Ukuran : 220 x 110 cm
 Teknik : Batik tulis
 Pewarna : Reaktif (remazol)

Detail A

Detail B

Detail C



Gambar 31
Desain terpilih 5
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhillia, 2022)

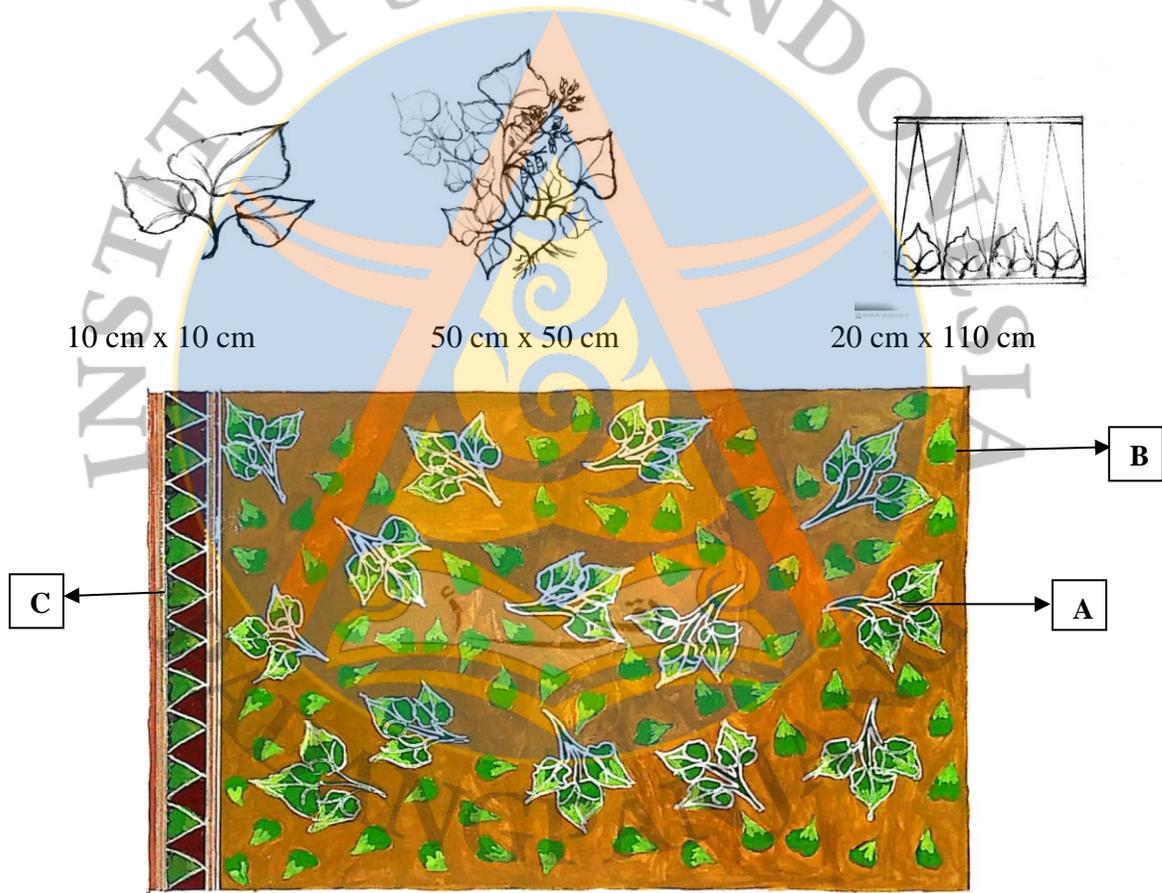
Judul karya : Melindungi

Bahan : Katun Primisima

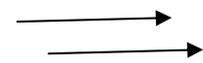
Ukuran : 220 x 110 cm

Teknik : Batik tulis
Pewarna : Reaktif (remazol)

Detail A	Detail B	Detail C
Motif daun bengkuang	Motif tanaman bengkuang	Motif pinggir pada bagian kiri kain
panjang		

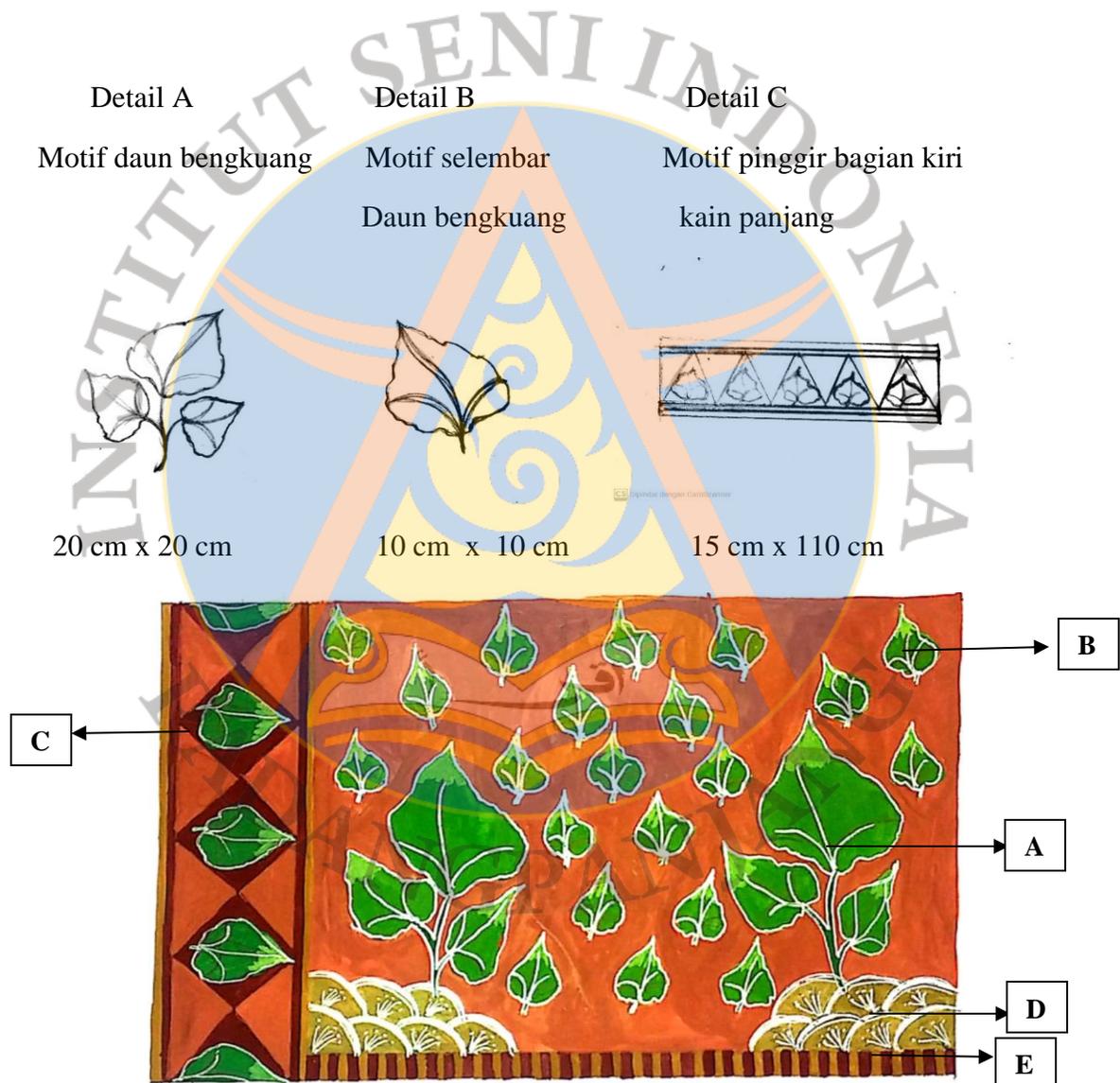


Gambar 32
Desain Terpilih 6
(Digambar oleh: Yulia Nofa Dhillia, 2022)



Judul karya : Taburan

Bahan : Katun Primisima
 Ukuran : 220 x 110 cm
 Teknik : Batik tulis
 Pewarna : Reaktif (remazol)



Gambar 33
 Desain Terpilih 7
 (Digambar oleh: Yulia Nofa Dhillia, 2022)

Judul karya : Keseimbangan

Bahan : Katun Primisima

Ukuran : 220 x 110 cm

Teknik : Batik tulis

Pewarna : Reaktif (remazol)

Detail A

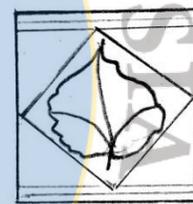
Detail B

Detail C

Motif daun bengkuang

Motif selempar
daun bengkuang

Motif pinggir bagian
kiri kain panjang



35 cm x 35 cm

10 cm x 10 cm

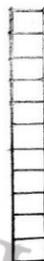
30 cm x 110 cm

Detail D

Detail E

Motif lengkung seperti sepermpat
lingkarang

Motif pinggir bagian bawah
kain panjang



CS Dipindai dengan CamScanner

10 cm x 10 cm

5 cm x 180 cm



2. Tahapan Perwujudan

a. Alat

Alat merupakan benda yang akan digunakan dalam menunjang proses mewujudkan suatu karya. Alat yang digunakan dalam pembuatan karya yaitu:

1) Alat Tulis



Gambar 34
Alat tulis
(Foto: Yulia Nofa Dhilla, 2022)

Pensil digunakan untuk membuat sket dan desain, spidol digunakan untuk menebalkan motif agar lebih jelas, penghapus digunakan untuk menghilangkan goresan pensil yang salah atau hal yang tidak sesuai dengan apa yang dibuat, dan penggaris digunakan untuk mengukur saat membuat desain dan pola

- 2) Kertas milimeter, digunakan untuk sebagai media membuat sketsa alternatif sebelum memindahkan ke pola 1:1 dan memindahkan ke kain.



Gambar 35
Kertas milimeter
(Foto: Yulia Nofa Dhillia, 2022)

- 3) Canting



Gambar 36

Canting
(Foto: Yulia Nofa Dhillia, 2022)

Canting merupakan alat untuk menuliskan malam atau cairan lilin pada permukaan kain. Canting digunakan sebagai alat pembentuk motif, terbuat dari kombinasi tembaga dan kayu atau bambu. Sifatnya lentur dan ringan. Canting yang digunakan adalah canting *klowong*, tembok dan canting *isen* atau *cecek*, canting *klowong* digunakan untuk membuat garis utama pada motif, setelah semua motif selesai lanjut memberikan isen dengan menggunakan canting *isen* atau *cecek*, saat ingin menembok menggunakan canting tembok.

- 4) Kompor batik listrik, digunakan untuk memanaskan malam atau lilin didalam wajan.



Gambar 37
Kompur Listrik
(Foto: Yulia Nofa Dhilla, 2022)

- 5) Wajan Batik, digunakan sebagai wadah untuk mencairkan atau memanaskan malam (lilin).



Gambar 38
Wajan Batik
(Foto: Yulia Nofa Dhilla, 2022)

- 6) Kuas



Gambar 39
 Kuas berbagai ukuran
 (Foto: Yulia Nofa Dhilla, 2022)

Kuas **a, b, c** digunakan untuk mewarna motif dan pinggiran motif, kuas **d** untuk mencolet warna remazol pada kain yang telah dicanting. Kuas yang akan digunakan terdiri beberapa ukuran, yaitu nomor 0,5, nomor 4, 8, 10, 12. Kuas 0,5, 4 untuk mencolet motif yang berukuran kecil, sedangkan kuas nomor 8, 10 untuk mencolet motif yang berukuran besar mewarnai *background* dan kuas nomor 12 untuk fiksasi *warterglass*.

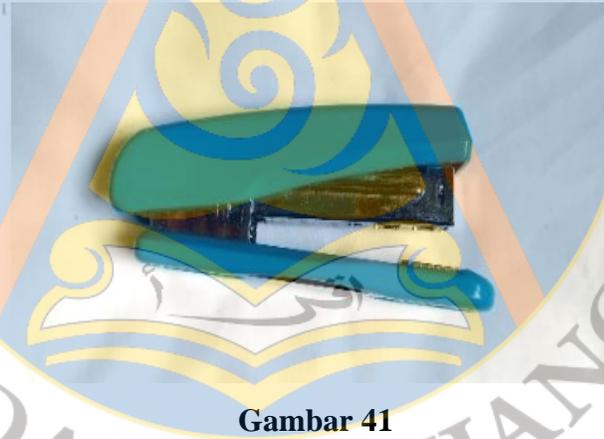
7) Apron (celemek)



Gambar 40
 Apron (celemek)
 (Foto: Yulia Nofa Dhilla, 2022)

Celemek, digunakan untuk melindungi tubuh dan pakaian dari tetesan malam atau lilin saat melakukan proses pencantingan dan pewarnaan pada karya. Celemek yang akan digunakan berbahan kain.

- 8) Stepler, digunakan untuk menjepit tepi kain panjang di atas span ram biar kain atau karya merenggang dan kuat.



Gambar 41
Stepler
(Foto: Yulia Nofa Dhillia, 2022)

- 9) Span Ram



Gambar 42
Span ram
(Foto: Yulia Nofa Dhillia, 2022)

Span ram digunakan untuk membentangkan kain yang akan diwarnai, terbuat dari bahan kayu yang ringan sehingga mudah digunakan dan dipindah-pindah.

- 10) Gelas plastik digunakan untuk tempat pewarna dan *waterglass* biar mudah diambil warna saat proses membatik .



Gambar 43
Gelas plastik
(Foto: Yulia Nofa Dhillia, 2022)

- 11) Mesin Jahit, digunakan untuk menjahit pinggiran biar kain menjadi rapi dan tidak mengeluarkan serat atau benang yang dibagian pinggir sisa potongan kain tersebut.



Gambar 44
Mesin Jahit

(Foto: Yulia Nofa Dhilla, 2023)

b. Bahan

Pemilihan bahan menjadi penentu akan hasil yang baik dari penciptaan karya. Bahan yang dipersiapkan terdiri dari kain, malam dan bahan *finishing*.

- 1) Kain katun primisima,



Gambar 45
Kain Katun Primisima
(Foto: Yulia Nofa Dhillia, 2022)

Kain katun primisima digunakan dalam pembuatan karya, dengan bidang kain seukuran 110 cm. Kain katun primisima memiliki kualitas yang baik, dengan serat yang padat dan halus, sehingga mudah untuk dibatik dan cepat meresap warna yang digunakan. Masing-masing karya membutuhkan 220 cm kain, total keseluruhan yang dibutuhkan dalam pembuatan lima karya ini \pm 11 meter kain.

2) Malam (lilin)



Gambar 46
Lilin (Malam)
(Foto: Yulia Nofa Dhillia, 2022)

Malam (lilin) merupakan bahan yang digunakan untuk membatik. Lilin memiliki dua jenis, lilin (*klowong*) dan lilin parafil. Lilin *klowong* berwarna kuning kecokelatan dan akan meleleh saat dipanaskan. Lilin ini berfungsi sebagai pembatas antara satu warna dengan warna lain agar tidak bercampur, serta untuk menutupi motif agar warna tidak masuk dan tidak terlalu lengket atau lekat sehingga mudah digunakan pada batik tulis. Sedangkan lilin parafin bewarna putih juga ada yang warna kuning, lilin parafin mempunyai daya tolak tembus basah yang baik, mudah encer dan beku, daya kecil dan mudah lepas. Pengkarya menggunakan lilin (malam) *klowong* dengan teknik batik tulis, satu karya membutuhkan ± 200 gram

lilin, total keseluruhan lilin yang digunakan dalam pembuatan lima karya $\pm 1,5$ kilogram.

3) Pewarna



Gambar 47
Pewarna Remazol
(Foto: Yulia Nofa Dhillia, 2023)

Pewarna, yang digunakan adalah remazol atau pewarna kimia. Pengkarya menggunakan pewarna remazol karena pewarna ini memiliki kualitas yang bagus dan memudahkan dalam pencapaian warna yang diinginkan. Warna yang digunakan yaitu, warna kuning, biru, hitam, merah. Dalam satu warna membutuhkan dua bungkus warna dengan warna berat lebih kurang 1 ons, dalam membuat karya ada yang membutuhkan dua warna dan satu warna.

4) *Waterglass*

Gambar 48
Waterglass
(Foto: Yulia Nofa Dhillia, 2023)

Waterglass digunakan untuk mengunci warna remazol pada kain agar warna tidak luntur. Dalam satu karya membutuhkan setengah kilogram *waterglass*, untuk lima karya membutuhkan 2,5 kilogram *waterglass*.

5) Soda abu



Gambar 49
Soda Abu
(Foto: Yulia Nofa Dhilla, 2023)

Soda abu digunakan saat melorod atau melepaskan lilin dari kain. Caranya dengan melarutkan soda abu ke dalam air yang sudah mendidih. Soda abu digunakan dalam satu karya ± 1 ons, untuk lima karya membutuhkan $\pm 2,5$ ons.

6) Benang



CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 50

Benang Jahit
(Foto: Yulia Nofa Dhilla, 2023)

Benang digunakan untuk menjahit pinggiran kain panjang. Warna benang sesuai dengan warna dasar kain panjang, yaitu warna hijau, hijau tua, biru, biru tua, kuning, coklat, coklat tua, merah, hitam, dan hijau muda. Benang jahit ini digunakan tidak terlalu banyak, asalkan pinggir kain panjang dapat dijahit sekelilingnya.

c. Teknik

Teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berhubungan dengan karya yang akan digarap. Teknik yang digunakan pada perwujudan karya yaitu batik tulis dan pewarnaan menggunakan teknik colet. Batik tulis adalah teknik membuat motif menggunakan bahan malam atau lilin dengan bantuan alat berupa canting. Proses pengolahan diproses dengan cara tertentu (Puspita Setiawati, 2004: 9). Setelah melewati proses pendesainan, maka tahapan selanjutnya memindahkan desain ke kain, mencanting, pewarnaan, penguncian warna, pelorodan malam (lilin) pada kain, mencuci bersih kain, dan *finishing* dilakukan dengan menjahit pinggiran kain yang merupakan sisa potongan dan mengeluarkan benang. Teknik jahit yang

digunakan adalah jahit lurus dengan menggunakan mesin jahit supaya pinggir kain kelihatan rapi.

